

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Tahap perencanaan dana kapitasi di Puskesmas Wulandoni telah mengacu pada ketentuan Permenkes No. 6 Tahun 2022, yang mensyaratkan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) setiap tahun oleh kepala puskesmas sebagai dasar penganggaran dan pelaksanaan dana kapitasi. Proses perencanaan dilakukan melalui penyusunan rencana belanja berdasarkan kebutuhan pelayanan kesehatan primer dan kebutuhan operasional puskesmas. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan alokasi yang kurang proporsional, terutama pada belanja operasional yang lebih besar diarahkan ke kebutuhan administratif dibandingkan kebutuhan medis langsung.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi alokasi dana kapitasi di Puskesmas Wulandoni meliputi:

1. Kompetensi dan jumlah sumber daya manusia (SDM), yang menentukan efektivitas pelayanan serta alokasi jasa pelayanan kesehatan.
2. Kualitas perencanaan dan sistem penganggaran, yang mempengaruhi kesesuaian antara kebutuhan riil dengan penggunaan dana.
3. Kondisi infrastruktur dan sarana prasarana puskesmas, yang turut menentukan besarnya kebutuhan dana operasional.

6.2. Saran

1. Puskesmas perlu meningkatkan akurasi perencanaan dan penganggaran berbasis kebutuhan nyata, terutama untuk pelayanan medis dan pengadaan obat-obatan.

2. Peningkatan kapasitas SDM dan efisiensi belanja operasional sangat penting, agar penggunaan dana kapitasi benar-benar mendukung pelayanan kesehatan, bukan sekadar kebutuhan administratif.
3. Meningkatkan proporsi belanja kebutuhan medis langsung, seperti obat-obatan, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, agar pelayanan kesehatan kepada masyarakat lebih optimal dan sesuai dengan prioritas program JKN.